

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA: STRATEGI EFEKTIF UNTUK MENJAGA LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Nilam Sahana¹, Yenni Refilina², Eni Kurnia³, Joni Hendra⁴

nilamsahana@gmail.com¹, yennirefilina@gmail.com², kurniaeni780@gmail.com³,
joniqshel77@gmail.com⁴

Stain Bengkalis

Abstrak

Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja yaitu suatu analisis tentang dari mana sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan. Agar dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan rasio likuiditas, yaitu current ratio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, cash ratio untuk melihat porsi kas untuk menutupi kewajibannya, sedangkan quick ratio untuk melihat kemampuan perusahaan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutangnya. Dalam penelitian ini, proksi sumber dan penggunaan modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar, current ratio dengan indikator hasil pembagian antara current asset dan current liabilities, cash ratio dengan indikator hasil pembagian.

Kata Kunci: Sumber, Modal Kerja, Likuiditas.

Abstract

One analysis of financial reports is an analysis of reports on the sources and use of working capital, namely an analysis of where the sources and use of working capital come from in a company. In order to be able to assess the financial position of a company in settling its obligations, it is necessary to use an analytical tool called the liquidity ratio, namely the current ratio which measures the company's ability to settle its short-term obligations, the cash ratio to see the portion of cash to cover its obligations, while the quick ratio is for looking at the company's ability with the most liquid current assets to cover its debts. In this research, the proxies for the source and use of working capital are current assets minus current liabilities, current ratio with an indicator of the results of the division between current assets and current liabilities, cash ratio with an indicator of the results of the distribution.

Keywords: Source, Working Capital, Liquidity.

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia yang tidak terbatas, yang didukung oleh perkembangan teknologi canggih, menyebabkan dunia usaha semakin berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga muncul persaingan yang kompetitif. Perusahaan yang kuat akan bertahan, sementara yang tidak mampu bersaing mungkin akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk menghadapi perubahan yang terjadi, perusahaan harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dengan baik agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai.

Selain itu, perusahaan perlu mengelola modal dengan baik agar tersedia cukup modal untuk meningkatkan kegiatan operasional, seperti menambah tenaga kerja, mesin, dan lain-lain, atau untuk memperluas usaha. Suatu perusahaan dianggap baik jika modal yang ada cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan, pimpinan biasanya menyusun

laporan keuangan yang mencatat semua kejadian dan transaksi yang terjadi di perusahaan, yang kemudian digunakan untuk menganalisis data keuangan tersebut.

Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan adalah hasil dari proses manajemen yang memiliki karakteristik dan keterbatasan. Laporan keuangan dibuat untuk tujuan tertentu berdasarkan prinsip manajemen yang berlaku umum. Analisis laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi analis untuk memahami kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan tersebut.

Salah satu metode analisis laporan keuangan yang penting adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja, yang merupakan evaluasi terhadap asal-usul dan penggunaan dana operasional suatu perusahaan. Modal kerja adalah dana yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan sehari-hari perusahaan, seperti pembayaran gaji pegawai dan biaya operasional lainnya, di mana dana yang dikeluarkan diharapkan akan segera kembali melalui hasil penjualan.

Analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja membantu manajer keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan dengan lebih efektif. Dengan melalui laporan ini, manajer keuangan dapat menentukan jumlah dana yang dibutuhkan dan memahami dari mana sumber-sumber dana tersebut diperoleh. Selain itu, laporan ini juga membantu dalam merencanakan penggunaan dana secara optimal untuk mencegah masalah kekurangan dana yang dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Kekurangan modal kerja yang tidak segera diatasi dapat menjadi hambatan serius bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya.

METODE PENELITIAN

Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi perpustakaan, sebuah strategi penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi teoritis dari berbagai literatur, jurnal, dan materi tulisan lain yang relevan dengan masalah penelitian yang diidentifikasi. Pendekatan ini sering digunakan sebagai sumber tambahan informasi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu metode yang melibatkan pengumpulan data dan penjelasan atau deskripsi data-data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Modal Kerja

Penting bagi sebuah perusahaan untuk menyediakan modal kerja dalam berbagai bentuk guna memenuhi kebutuhan operasionalnya. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan perlu mencari sumber modal kerja dari berbagai opsi yang tersedia. Namun, dalam memilih sumber modal, penting untuk mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari setiap opsi yang dipilih. Pertimbangan ini penting agar tidak menimbulkan beban keuangan di masa depan atau menyebabkan masalah yang tidak diinginkan.

Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh melalui penurunan jumlah aset dan peningkatan jumlah kewajiban. Berikut adalah beberapa sumber modal kerja yang umumnya digunakan::

1. Hasil Operasi Perusahaan

Maksudnya adalah pendapat atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, maka akan

menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu sementara waktu yang relatif tidak terlalu lama.

2. Keuntungan penjualan surat berharga

Maksudnya adalah juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

3. Penjualan Saham

Artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekaligus kebiasaan (prioritas) dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.

4. Penjualan Aktiva Tetap

Maksudnya yang dijual di sini adalah aktiva yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5. Penjualan Obligasi

Artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

6. Memperoleh Pinjaman

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja diperuntukan pinjaman panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

7. Dana Hibah

Maksudnya dana hibah ini dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Konsep Modal Kerja

Modal kerja merupakan investasi dalam aset yang dapat dengan cepat dicairkan atau investasi dalam aset lancar (current assets). Modal kerja biasanya dibagi menjadi dua kategori: modal kerja kotor (gross working capital) dan modal kerja bersih (net working capital). Modal kerja kotor adalah total nilai dari aset lancar, sementara modal kerja bersih adalah selisih antara total aset lancar dan total kewajiban lancar (current liabilities). Manajemen modal kerja bertujuan untuk mengelola aset lancar dan kewajiban lancar sedemikian rupa sehingga nilai aset lancar selalu lebih besar daripada nilai kewajiban lancar..

Kedua current assets dan current liabilities memperkuat pendanaan jangka pendek. Tujuan manajemen keuangan jangka pendek adalah untuk mengelola setiap komponen current assets (persediaan, piutang usaha, kas, dan surat berharga yang dapat dijual) serta current liabilities (hutang usaha, akrual, dan catatan hutang) dengan tujuan mencapai keseimbangan yang optimal antara profitabilitas dan risiko. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan.

Dari konsep di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. Ini mencerminkan investasi dalam bentuk

kas, surat berharga, piutang, dan persediaan dikurangi dengan kewajiban lancar, yang bertujuan untuk menjaga keamanan aset lancar. Manajemen modal kerja juga dikenal sebagai manajemen keuangan jangka pendek. Dalam konteks yang lebih luas, manajemen keuangan jangka pendek adalah upaya perusahaan untuk menyesuaikan keuangan mereka dengan perubahan yang terjadi dalam jangka waktu yang singkat; perusahaan harus merespons dengan cepat dan efisien. Aspek keputusan ini memiliki signifikansi besar karena sebagian besar waktu manajer keuangan dihabiskan untuk menganalisis setiap perubahan dalam aset dan kewajiban lancar..

Perputaran Kas (Cash Turnover)

Setiap penerimaan dan pengelolaan kas harus dilakukan secara baik. Artinya jangan sampai perusahaan kekurangan uang kas untuk melakukan berbagai keperluan pengeluaran perusahaan. Kekurangan uang kas untuk memenuhi kewajibannya akan berakibat hilangnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Lebih dari itu kekurangan uang kas juga dapat menghambat kegiatan perusahaan.

Penempatan dana perusahaan dalam perusahaan dalam surat berharga juga penting guna mendukung aktivitas usaha sekaligus memperoleh penghasilan berupa bunga atau tujuan lainnya. Penempatan dana ini harus dilakukan dengan berbagai pertimbangan guna mendukung operasional perusahaan. Banyak jenis surat berharga yang dapat dipilih dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Seorang manajer harus mampu menempatkan dana tersebut dengan pertimbangan yang tepat.

Didalam bukunya kasmir John Maynard Keynes mengatakan ada tiga alasan atau motif untuk menyimpan uang kas yaitu:

1. Motif transaksi, artinya uang kas digunakan untuk melakukan pembelian dan pembayaran, seperti pembelian barang atau jasa, pembayaran gaji, upah utang, dan pembayaran lainnya.
2. Motif spekulatif, artinya uang kas digunakan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang mungkin timbul di waktu yang akan datang, seperti turunnya harga barang baku secara tiba-tiba akan menguntungkan perusahaan dan diperkirakan kemungkinan akan meningkat dalam waktu yang tidak terlalu lama.
3. Motif berjaga-jaga, artinya uang kas digunakan untuk berjaga-jaga sewaktu-waktu dibutuhkan uang kas untuk keperluan yang tidak terduga. Misalnya pada saat perusahaan mengalami kerugian tertentu dan harus menutupi kerugian tersebut sesegera mungkin.

Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun hutang lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi cash turnover yang berlebihan tingginya dapat berarti bahwa kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

Perputaran Piutang (Receivables Turnover)

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit.

Piutang meliputi semua klaim atau hak untuk menuntut pembayaran kepada pihak lain, yang pada umumnya akan berakibat adanya penerimaan kas di masa yang akan datang, piutang juga merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Tagihan atau piutang merupakan bagian penerimaan perusahaan yang sangat penting yang timbul sebagai akibat dari adanya kebijaksanaan penjualan barang atau jasa dengan kredit, di mana debitur tidak memberikan suatu jaminan secara resmi.

Piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Penjualan barang dagangan disamping dilaksanakan dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan. Posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (receivable turnover), dan rata-rata lamanya waktu pengumpulan piutang yang dapat ditentukan dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang sendiri dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata atau nilai piutang akhir.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Kredit Neto}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang

Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Persediaan barang sebagai pos utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Apabila perusahaan kurang tepat dalam menentukan jumlah investasi dalam persediaan, maka akan berakibat ganda dalam laporan keuangan, yaitu pada aset perusahaan dan pada profitabilitas. Perputaran persediaan menurut Jumingan \ menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (cost of goods sold) dengan persediaan rata-rata.

Hubungan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki beberapa tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti berusaha untuk memenuhi kebutuhan modal kerja agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Dengan terpenuhi modal kerja, maka perusahaan akan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Bagi perusahaan yang kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, karena sulit atau tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan.

Modal kerja bersih menyediakan gambaran yang sangat berguna dalam menentukan kebijakan pembiayaan jangka pendek. Jika modal kerja bersih menurun, keuntungan perusahaan cenderung naik. Tetapi, kenaikan keuntungan ini disaat yang sama juga menaikkan risiko likuiditas perusahaan. Akibatnya, kebijakan pembiayaan jangka pendek perusahaan berdampak pada modal kerja bersih yang pada akhirnya melibatkan pertimbangan risiko dan tingkat pengembalian (risk-return trade off).

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Atau membagi nilai penjualan dengan persediaan rata-rata (jika tidak tersedia harga pokok penjualan).

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Perputaran persediaan yang tinggi menandakan tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektifitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

Hubungan Likuiditas Dengan Profitabilitas

Likuiditas mempunyai hubungan berlawanan dengan profitabilitas atau negative. Dimana semakin tinggi rasio likuiditas maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja neto yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja neto yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan.

Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum.

Berikut ini adalah perhitungan Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar

Rasio Lancar Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Berikut ini adalah perhitungannya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar dan rasio lancar yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi.

2. Rasio Quick

Persediaan biasanya dianggap asset yang paling tidak likuid. Hal ini berkaitan dengan semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas, yang berarti waktu yang diperlukan semakin lama untuk menjadi kas, dan juga ketidakpastian

persediaan. Meskipun persediaan dicatumkan dengan nilai perolehan, sedangkan apabila persediaan laku, kas yang diperoleh sama dengan nilai jual yang secara umum lebih besar dibandingkan dengan nilai perusahaan. Dengan alasan di atas, persediaan di atas dikeluarkan dari aktiva lancar untuk perhitungan rasio quick. Berikut ini adalah perhitungan rasio quick:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sama seperti halnya rasio lancar, angka yang terlalu tinggi untuk persediaan menunjukkan indikasi kelebihan kas dan piutang, sedangkan angka yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi.

Hubungan Solvabilitas Dengan Profitabilitas

Karena hutang menjadi salah satu sumber dana bagi perusahaan, sehingga menimbulkan beban atau resiko kedepannya. Semakin besar hutang, maka semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan. Situasi tersebut tentu akan mengurangi laba perusahaan atau profitabilitas. Maka hubungan antara solvabilitas dengan profitabilitas berlawanan arah atau negative. Rasio Solvabilitas penting karena mencakup total utang (termasuk kewajiban jangka pendek atau rasio likuiditas). Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang insolvabel (tidak solvabel) tidak dengan sendirinya bahwa perusahaan tersebut adalah juga likuid.

Berikut ini Adalah Perhitungan Rasio Solvabilitas:

1. Rasio Hutang Modal (Total Debt to Equity Rasio)

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Hutang Asset (Total Debt to asset Rasio)

Rasio ini menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan financial leverage yang tinggi. Penggunaan financial leverage yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas begitupun sebaliknya.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Menurut Kasmir modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (d cicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

3. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang di butuhkan untuk memproduksi suatu barang, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat Perputaran Sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan

KESIMPULAN

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda, salah satunya bergantung pada jenis perusahaan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Agar dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan rasio likuiditas, artinya rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Dari perhitungan rasio ini diharapkan dapat membantu para manajer untuk menilai efektivitas dan efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Analisis rasio terhadap modal kerja perusahaan pun sangat perlu dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur. Semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan atau laba yang seharusnya diperoleh perusahaan pada periode yang bersangkutan. Pengelolaan modal kerja yang baik selain akan lebih memperlancar aktivitas perusahaan juga dapat meningkatkan keberhasilan usaha untuk meraih keuntungan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Supriadi. 2021. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Satya Mitra Mandiri Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*. Volume 04, Nomor 07, Juli
- Andri Eko Putra. 2021. Laporan Sumber Modal dan Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Handjaya Mandala Sampoerna Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mediasi*, Vol. 4, No. 1, September
- Astri Ulanda. 2023. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Pt. Blue Bird Tbk. *Jurnal Business Technology and Science*, Volume I Nomor VIII, Januari.
- Diana Puspitayani. 2019. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Negeri Sejahtera Busungbiu Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Volume 11 No. 1.
- Djuli Sjafei. 2021. Analisis Sumber Daya Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT Coca Cola Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* Vol. 9 No. 3.
- Fitriani Saragih. 2022. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Frendy Pelleng. 2019. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada pt. Bank tabungan negara, (persero) tbk. Cab. Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Iie Indianti. 2023. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Koperasi. *Koaliansi Corprerative Jurnal*. Volume: 2, Nomor: 2.
- Juliati Nasution. 2022. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Serta Profitabilitas Perusahaan pada Pt. Pp London Sumatera Indonesia Tbk. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 1 No. 4 (Oktober).
- Lawalata. 2017. Pengaruh Pemberian Kredit Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis & Kewirausahaan*, 7(4).
- Nurdin. 2021. Analisis Nilai Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 4(1).
- Pietra Mahardianto. 2019. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada pt. Perkebunan nusantara X. Faculty Of Economics and Business Brawijaya University.
- Rangga Bunga. 2019. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada PT. Bank OCBC NISP, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Umi Rahmadhani. 2017. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Pengendalian Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada Ud Sofi Jaya Kota Probolinggo. *Jurnal Ecobuss* Vol. 5 Nomor 2 September.